

**KEWARISAN ANAK ANGKAT DI KALANGAN MASYARAKAT *OSING*
DI DESA GROGOL KECAMATAN GIRI BANYUWANGI
PERSPEKTIF FIQIH DAN KHI**

SKRIPSI

Oleh:

**MOHAMAD HOIRUL ANAM
NIM 10210025**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**KEWARISAN ANAK ANGGAT DI KALANGAN MASYARAKAT *OSING*
DI DESA GROGOL KECAMATAN GIRI BANYUWANGI
PERSPEKTIF FIQH DAN KHI**

SKRIPSI

Oleh:

**MOHAMAD HOIRUL ANAM
NIM 10210025**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul:

KEWARISAN ANAK ANGKAT DI KALANGAN MASYARAKAT *OSING* DI DESA GROGOL KECAMATAN GIRI BANYUWANGI PERSPEKTIF FIQIH DAN KHI

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 30 April 2014
Penulis,



Mohamad Hoirul Anam
NIM 10210025

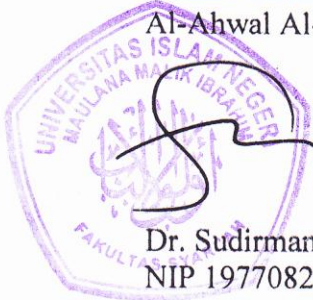

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohamad Hoirul Anam, NIM 10210025, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**KEWARISAN ANAK ANGKAT DI KALANGAN MASYARAKAT *OSING*
DI DESA GROGOL KECAMATAN GIRI BANYUWANGI
PERSPEKTIF FIQIH DAN KHI**

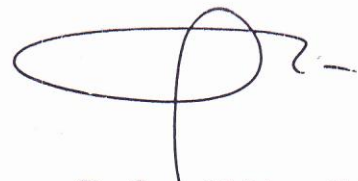
maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,



Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003

Malang, 30 April 2014
Dosen Pembimbing,



Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Saudara Mohamad Hoirul Anam, NIM 10210025, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KEWARISAN ANAK ANGKAT DI KALANGAN MASYARAKAT *OSING* DI DESA GROGOL KECAMATAN GIRI BANYUWANGI PERSPEKTIF FIQIH DAN KHI


Telah menyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*)

Dengan Penguji:


1. Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag.
NIP 196809062000031001

()
Ketua

2. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001

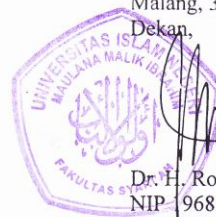
()
Sekretaris

3. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

()
Penguji Utama

Malang, 30 April 2014

Dekan,



Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

MOTTO

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۚ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ
مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَقُولُ
الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ﴿٤﴾

“Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu, dan dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. dan Allah mengatakan yang Sebenarnya dan dia menunjukkan jalan (yang benar).” (al-Ahzab: 4).

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrohim, teruntuk *al-Wâhid, Ar-Rohmân ya Wadûd*, segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran maulana robbi (Allah SWT) berkat hidayah dan maunah-Nyalah, penulis dapat merasakan bias percikan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penulis (skripsi) ini dengan judul: **Kewarisan Anak Angkat Di Kalangan Masyarakat Osing Di Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi Perspektif Fiqih dan KHI** walaupun masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

'Alaika Salam yâ Rasûlullah, sholawât dan salam tetap tercurahkan kepada sang revolusioner Islam, baginda “Nabi Muhammad saw” yang telah membawa kepada jalan yang benar serta uswah bagi kita agar menjadi insan kâmil untuk meraih ridloNya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, sangat patut kiranya jika penulis ungkapkan rasa terima kasih tak terbatas kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Suwandi, M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Badruddin, M.H.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Dr. Fakhruddin, M.H.I., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Sudirman, M.A., dan Jamilah, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, serta motivasinya selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih penulis haturkan atas banyaknya waktu yang telah diluangkan untuk konsultasi, diskusi, bimbingan dan arahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkorban untuk memberikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt menjadikan ilmu yang telah diberikan sebagai modal mulia di akhirat nanti dan melimpahkan pahala yang sepadan kepada beliau semua.
8. Staf serta Karyawan/Karyawati Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis ucapkan atas partisipasi maupun kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan AS tahun 2010 yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas semangat kebersamaan dan kekompakannya.

10. Mustain Hakim, S.Ag. M.H.I., yang telah bersedia untuk berdiskusi serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Orang tua penulis, Ayah Maksun dan Ibu Niswati. Terima kasih telah memberikan percikan kasih sayang serta motivasi yang begitu besar sehingga penulis tetap tegar dalam menghadapi masalah yang ada. Tak lupa pula do'anya yang selalu penulis harapkan. Semoga kelak mendapatkan tempat yang mulia di sisiNya. Amin.
12. Saudara penulis Ratna Wati beserta suaminya Khoirul Rofik. Terima kasih atas doa dan semangatnya. Serta tak lupa pula pada keponakan kecil Penulis M. Muzakky Al-Hafizh terima kasih telah menghibur penulis, semoga menjadi anak yang sukses dan bahagia dunia akhirat. Amin.
13. Kepada Kiki Zuhroh Fajriyani, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang dan motivasinya sehingga penulis tetap dapat berjuang dan berkarya. Segera menyusul ya calon Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I). Amin.
14. Semua pihak yang membantu penulis secara langsung ataupun tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dan akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segala urusan dan kepada-Nya berserah diri.

Malang, 30 April 2014
Penulis,

Mohamad Hoirul Anam
NIM 10210025

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab kedalam tulisan Bahasa Indonesia. Dalam skripsi ini pedoman transliterasi menggunakan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

B. Konsonan

ا	Tidak Dilambangkan	ض	DI
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Dh
ث	Ts	ع	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau diakhir maka dilambangkan dengan tanda (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada ditengah kalimat, tetapi jika *ta' marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf dan mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan. . .
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan. . .
3. *Masyâ’Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billâhi ‘azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti penulisan nama “*Abdurrahman Wahid*”, “*Amin Rais*” dan kata “*salat*” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya.

Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan telah terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “*Abd al-Rahmân Wahîd*”, “*Amîn Raîs*”, dan bukan ditulis dengan “*shalât*”.

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ملخص البحث.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Hukum Kewarisan.....	15
1. Kewarisan Menurut Fiqih	15
2. Hukum Kewarisan Menurut KHI	23
3. Korelasi Hukum Kewarisan Menurut Fiqih Dan KHI.....	25
4. Sistem Kewarisan Dalam Masyarakat Osing Banyuwangi	27
C. Hukum Pengangkatan Anak	30
1. Sosio-Historis Pengangkatan Anak	30
2. Pengangkatan Anak Menurut KHI	35
D. Agama Hindu dan Kebudayaan Masyarakat <i>Osing</i> Banyuwangi	38
1. Agama Hindu Di Banyuwangi	38
2. Agama Hindu dan Pengaruhnya Di Banyuwangi.....	40

3. Makna Pengangkatan Anak Dalam Agama Hindu.....	42
BAB III: METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Pendekatan Penelitian.....	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Metode Pengolahan Data.....	51
G. Metode Analisis Data	52
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Paparan Kondisi Obyektif Penelitian	54
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
2. Deskripsi Subyek Penelitian	56
3. Kondisi Keagamaan.....	57
4. Kondisi Pendidikan.....	58
5. Keadaan Ekonomi.....	58
B. Kedudukan Anak Angkat Dalam Keluarga Pada Masyarakat <i>Osing</i> Di Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi	58
C. Sistem Kewarisan Anak Angkat pada Masyarakat <i>Osing</i> di Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi.....	70
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Mohamad Hoirul Anam, NIM. 10210025, 2014. **Kewarisan Anak Angkat Di Kalangan Masyarakat *Osing* Di Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi Perspektif Fiqih dan KHI**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

Kata Kunci: Kewarisan, Anak Angkat, Masyarakat *Osing*, Fiqih, KHI.

Pengangkatan anak adalah pengambilan anak orang lain yang dilakukan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan kemudian anak tersebut dimasukkan ke dalam lingkungan keluarga sendiri, sehingga terjadi peralihan peran serta tanggung jawab dari orang tua kandung kepada orang tua angkat untuk merawat dan membesarkan anak tersebut. Perbuatan itu secara riil dapat dilihat dalam kehidupan beberapa keluarga pada masyarakat *Osing* di Desa Grogol Kecamatan Giri-Banyuwangi. Pengangkatan anak dilakukan dengan cara dan motivasi yang beragam. Seperti halnya, keluarga tidak dikarunia keturunan atau bahkan karena rasa belas kasihan terhadap keluarga anak angkat. Keluarga yang mempunyai anak angkat maka menganggapnya sebagai anak kandung dan ia juga akan diberi hak untuk mendapatkan harta warisan dari orang tua angkatnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mengkaji yang berkaitan tentang: a). Bagaimana kedudukan anak angkat dalam keluarga pada masyarakat *Osing* di Desa Grogol Kecamatan Giri-Banyuwangi? b). Bagaimana sistem kewarisan pada anak angkat yang terjadi di kalangan masyarakat *Osing* di Desa Grogol Kecamatan Giri Banyuwangi?. Tidak terlepas dari itu saja, peneliti juga mengkaji dari sisi pandangan Fiqih dan KHI terhadap perbuatan di atas.

Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, meliputi: jenis penelitiannya empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, maka pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi. Data tersebut merupakan data primer yang didapatkan peneliti dari lapangan secara langsung. Analisis data adalah bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pada tahap terakhir ialah menarik sebuah kesimpulan yang dimaksudkan untuk menemukan jawaban sesuai rumusan masalah yang ditetapkan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a). Kedudukan anak angkat dianggap sebagai anak kandung sehingga mempunyai kedudukan yang kuat dalam lingkungan keluarga angkatnya. b). Sistem kewarisan pada anak angkat dilakukan dengan cara memberikannya harta warisan secara keseluruhan, jika dia anak satu-satunya. Jika masih terdapat anak kandung maka diberikan setengahnya. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip aturan dalam fiqih. Anak angkat bukan termasuk dalam kerabat kandung orang tua angkatnya, sehingga ia tidak mempunyai hak terhadap harta warisan mereka. Menurut KHI anak angkat dianggap sah berdasarkan putusan Pengadilan dan hak yang didapatkan ialah berupa wasiat wajibah yang besarnya 1/3 bagian dari harta warisan orang tua angkatnya.

ABSTRACT

Mohamad Hoirul Anam, Student ID Number 10210025, 2014. **Inheritance of Adopted Child at *Osing* Society In Grogol Village, Giri Subdistrict, Banyuwangi, Based on Fiqh and KHI Perspective.** Thesis. Al-Ahwal Al-Shakhshiyah Department, Sharia Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

Keywords: Inheritance, adopted child, osing society, fiqh, KHI

Child adoption is taking other people's children done by someone both men and women then these children put in their own family, it results to the transfer of roles and responsibilities from the biological parents to the adoptive parents to care for and raise the child. The act in real terms can be seen in the lives of several families in the *Osing* society at Grogol village, Giri subdistrict, Banyuwangi. Child adoption is done in various manners and motivations. For instances, the families don't have children or even a sense of compassion for the family of adopted children. Families who have adopted children then take it as a biological child and he will also be entitled to the estate of his adoptive parents.

Based on the problem above, the researcher intends to study about: a). What is the position of adopted child in the family of *Osing* society in Grogol village, Giri subdistrict, Banyuwangi? b). How does the system of inheritance regulate the adopted child in the community in Grogol village, Giri subdistrict, Banyuwangi? Researcher also review the above issues on Fiqh and KHI perspective.

This research is an empirical study using a qualitative approach. In accordance with the chosen research approach, the methods of data collection researchers use are interview and observation. The data obtained from two methods. Analysis method used is descriptive aiming to describe a situation or phenomenon happened in the field. In the last stage is to draw a conclusion that the purpose of finding answers appropriate to formulation of the problem set.

Research finding shows that: a). The position of the adopted child is considered as a biological child so he has a strong position within the adoptive family. b). The system of inheritance gives adopted children the estate as a whole, if he is the only son. If they have other biological child, the adopted child is given half. This is not in line with the principles of the fiqh rules. The adopted child does not have bloodship with his adoptive parents. Therefore, he does not have the right of inheritance from them. According to KHI adopted child is considered legitimate by the decision of the Court and obtain the of obligatory bequest (*wasiat wajibah*) of third part of his adoptive parent's inheritance.

ملخص البحث

أنام، محمد خير، رقم القيد ١٠٢١٠٠٢٥، ٢٠١٤. وراثه التبني في مجتمع أوسنج قرية كروكول منطقة ثانوية كيري عاصمة بايواعي في نظرة الفقه و مجموعة الأحكام الوضعية الشرعية بحث جامعي. كلية الشريعة قسم الأحوال الشخصية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور زين المحمودي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الوراثة، التبني، المجتمع أوسينج، الفقه، مجموعة الأحكام الوضعية الشرعية التبني هو ان يتخذ الرجل ولد الرجل الآخر و لده ويدخله في بيئة الرجل المتبني، و يقع تبدل مسؤولية الرعاية من الوالد الأصلي إلى الرجل المتبني. و تلك الحادثة واقعة في عدة الأسرة في قرية كروكول منطقة ثانوية كيري عاصمة بايواعي. توجد عدة دوافع للتبني منها عدم إمكانية الإنجاب و الرأفة للأسرة المتبنية. إن الاولاد المتبني عليه له حق الوراثة في تلك البيئة/القرية من الأسرة المتبنية. يتركز هذا البحث على القضايا التالية ١. كيف منزلة الولد المتبني عليه في قرية كروكول منطقة ثانوية كيري عاصمة بايواعي؟ و ٢. كيف حالة الوراثة للولد المتبني عليه في قرية كروكول منطقة ثانوية كيري عاصمة بايواعي؟ و بحث الباحث على تلك المسئلة نظر الفقه و مجموعة الأحكام الوضعية الشرعية.

هذا البحث تجريبي نوعي موافق لتعيين البحث. و تقنية جمع البيانات من المقابلة و الملاحظة وهي البيانات الرئيسية المحصولة من الميدان مباشرة. و تحليل البيانات في هذا البحث وصفي يصور صورة الواقعة الحادثة في المجتمع. الخطوة الأخيرة من هذا البحث أخذ النتيجة التي تجيب مشاكل البحث.

نتيجة هذا البحث أن للولد المتبني عليه مكانة قوية في الأسرة المتبنية و أن للولد المتبني عليه حقوق الوراثة التامة. و إن كان الرجل المتبني له أصلية حقيقية تركة تقسم الأولاده الأصلية أولاد و للولد المتبني عليه. و هذا لا يوافق الأساسية الفقهية لأن الولد المتبني عليه ليس من القرابة و لا من ذوى الأرحام و ليس له حق الوراثة. و إن للولد المتبني عليه حق الوراثة من الوصية الواجبة التي لا تزيد على الثلث من تركت الميت و هذا عند مجموعة الأحكام الوضعية الشرعية.